

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA KALAWARA KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI

Corporate Revenue Analysis In Kalawara Village Sub-District Of Gumbasa Sigi District Regency

Cipto Noris¹⁾, Effendy²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah Telp. 0451-429738

Email : ithoagb13@gmail.com, effendy_surentu@yahoo.com

ABSTRACT

His study aims to determine how much income from corn farming in Kalawara Village, Gumbasa District, Sigi Regency. This research was as a basis for consideration that the 31 samples taken can represent the population of maize farmers in Kalawara Village. The analysis model used is the analysis of maize farm income, which is the difference between production and selling price. Based on the results and discussion, it can be concluded that the average production is 2,168.55 Kg / 1.06 Ha / MT or 2,037.12 Kg / Ha / MT, with a selling price of Rp. 3,200 / Kg. The average income earned is Rp. 6,939,354.84 / 1.06 Ha / MT or Rp. 6,518,787.88 Ha / MT. The average total cost incurred by farmers is Rp. 2,968,801.08 / 1.06 Ha / MT or Rp. 2,788,873 Ha / MT. The average maize farm income in Kalawara Village, Gumbasa District, Sigi Regency is Rp. 3,970,553.76 / 1.06 Ha / MT or Rp. 3,729,914.14 Ha / MT.

Keywords: Corn, Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani jagung yang ada Di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi Pada Bulan Mei Sampai Juli 2019, Responden dalam penelitian ini adalah petani jagung. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (simple random sampling), dengan pengambilan sampel sebanyak 31 orang dari jumlah populasi sebesar 103 orang petani jagung, sebagai dasar pertimbangan bahwa 31 sampel yang diambil dapat mewakili populasi petani jagung yang ada di Desa Kalawara. model analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani jagung yaitu merupakan selisih antara produksi dan harga jual. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Rata-rata produksi 2.168,55 Kg/1,06 Ha/MT atau 2.037,12 Kg/Ha/MT, dengan harga jual Rp.3.200/Kg. Rata-rata penerimaan yang di peroleh Rp. 6.939.354,84/1,06 Ha/MT atau Rp. 6.518.787,88 Ha/MT. Rata-rata total biaya yang di keluarkan petani sebesar Rp. 2.968.801,08/1,06 Ha/MT atau Rp. 2.788.873 Ha/MT. Rata-rata pendapatan usahatani petani Jagung di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi sebesar Rp. 3.970.553,76/1,06 Ha/MT atau Rp. 3.729.914,14 Ha/MT.

Kata Kunci : Jagung, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan (BPT Pertanian, 2009).

Peran penting sektor pertanian telah terbukti dari keberhasilan sektor pertanian dalam menyediakan kebutuhan pangan pokok dalam jumlah yang memadai dan tingkat pertumbuhannya yang positif dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional, dengan demikian maka sektor pertanian perlu menjadi primadona yang dikedepankan dan diprioritaskan untuk pemenuhan dan kebutuhan pangan (Sudaryanto, T. dan A. Munif. 2005).

Beberapa tanaman pangan dijadikan sebagai makanan pokok karena mengandung sumber energi dan karbohidrat yang dibutuhkan manusia. Salah satu komoditi tanaman pangan adalah jagung. Jagung dijadikan makanan pokok kedua setelah beras, dan jagung juga sebagai bahan baku pakan ternak, industri serta rumah tangga (Tomy, 2013).

Tanaman jagung hingga kini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti: tepung jagung (*maizena*), minyak

jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak dan lain-lainnya (Ermanita, 2004). Potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan (Departemen Pertanian 2005 dalam Mukhlis, 2007).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah penghasil jagung di Indonesia, tanaman jagung di daerah ini dipanen dalam bentuk jagung kering yang kemudian digiling untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani sebagai pengganti beras, jagung juga dipanen dalam bentuk segar (tongkol) untuk dikonsumsi sebagai buah dan sayuran, serta ada pula yang dipanen batang dan daun untuk kebutuhan ternak.

Tabel 1 menunjukkan bahwa produktivitas jagung di Sulawesi Tengah selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 170.203 ton dengan luas panen 41.647 ha, sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2017 dengan produksi 131.123 ton dengan luas lahan 32.502 ha.

Perubahan yang terjadi pada produksi jagung disebabkan oleh adanya pengaruh perubahan iklim, perubahan luas panen, alih fungsi lahan, serta serangan hama dan penyakit tanaman yang menyerang tanaman jagung. Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Jagung Di Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2013-2017.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2013	41.218	161.810	3,92
2	2014	37.418	141.649	3,78
3	2015	34.174	139.265	4,07
4	2016	41.647	170.203	4,08
5	2017	32.502	131.123	4,03
	Jumlah	186.959	743.421	-
	Rata-rata	37.391	148.684	3,98

Sumber :Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulteng 2018

Peningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya keterampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani (Antara,2012).

Tabel 2 menunjukkan, bahwa Kabupaten Sigi menghasilkan produksi 27.580 ton ditahun 2017 dengan luas panen sebesar 8.470 ha. Sementara data Kabupaten Tojo Una-Una menunjukkan hasil produksi tertinggi dengan jumlah 37.495 ton, dari luas panen sebesar 8.229 ha, kemudian kabupaten banggai laut menunjukkan hasil produksi terendah di Daerah Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2017 dengan hasil produksi 114 ton dari luas panen yang hanya sebesar 35 ha.

Perbedaan jumlah produksi jagung dikarenakan luas lahan yang dimiliki untuk tiap daerah berbeda dan banyaknya lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal, meski tidak semua daerah di Sulawesi Tengah memiliki luas lahan yang besar untuk pengembangan jagung. Namun secara umum dilihat dari iklim dan keadaan tanah Sulawesi Tengah sangatlah berpotensi untuk dikembangkan komoditi jagung.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di rumuskan permasalahan yakni berapa besar pendapatan usahatani jagung yang ada di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupetn Sigi.

Tujuan penelitian dilakukan Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani jagung yang ada Di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Jagung Menurut Kabupaten/ Kota Diprovinsi Sulawesi Tengah, 2017

No	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Banggai Kepulauan	117	392	3,35
2	Banggai	2.907	10.676	3,67
3	Morowali	410	1.865	4,54
4	Poso	2.335	8.510	3,64
5	Donggala	2.402	9.637	4,01
6	Toli-Toli	413	1.391	3,36
7	Buol	1.188	5.635	4,74
8	Parigi Mautong	4.508	20.069	4,45
9	Tojo Una-Una	8.229	37.495	4,55
10	Sigi	8.470	27.580	3,25
11	Banggai Laut	35	114	3,25
12	Morowali Utara	779	3.696	4,74
13	Palu	709	4.063	5,73
	Jumlah	32.502	131.123	-
	Rata-rata	2.500,15	10.086,38	4,03

Sumber : BPS Provisi Sulawesi Tengah, 2018

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi Pada Bulan Mei Sampai Juli 2019. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Kalawara merupakan salah satu sentra produksi jagung Di Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling Method*), dimana unsur dalam semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Juliandi (2008).

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 15%.

Sehingga :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{103}{1 + 103(15\%)^2}$$
$$n = \frac{103}{1 + 103(0,15)^2}$$
$$n = \frac{103}{1 + 103(0,022)}$$
$$n = 31$$

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dengan mengadakan observasi, wawancara langsung dengan responden dan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*). Data

sekunder diperoleh dari Dinas Badan Pusat Statistika, lembaga-lembaga terkait, dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Suratiyah (2009), pendapatan diperoleh dari hasil penerimaan dikurangi dengan biaya total, secara matematis persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = biaya variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

Q = jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu usahatani (Kg)

P = Harga produk (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh responden usahatani jagung di Desa Kalawara kecamatan Gumbasa. Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani.

Umur responden merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja baik dari segi fisik, mental.

Pada umumnya umur yang relatif muda akan memiliki fisik dan stamina yang kuat serta semangat kerja yang besar dibandingkan responden yang berumur tua dengan kondisi fisiknya yang menurun. Hasil penelitian berdasarkan umur responden petani jagung di Desa Kalawara bervariasi yaitu mulai dari umur yang paling muda 32 Tahun sampai yang paling tua 61 Tahun.

Seluruh responden petani jagung berada pada tingkat usia kerja produktif dimana kelompok dengan kisaran umur 37 – 41 tahun merupakan umur responden yang paling besar dalam menjalankan usahatani jagung dengan jumlah 6 orang dengan persentase 19%, sehingga diharapkan usahatani jagung di Desa Kalawara masih bisa diusahakan dengan baik mengingat umur responden masih tergolong dalam usia kerja produktif. BPS (2018), mengklasifikasikan bahwa tenaga kerja yang tergolong produktif berumur antara 15-64 tahun.

Tingkat pendidikan erat kaitannya bagi manusia karena pendidikan berpengaruh pada keaktifan petani dalam melakukan kegiatan khususnya dalam melakukan kegiatan pertanian, karena dengan pendidikan petani jagung lebih dapat dengan mudah melakukan kegiatannya, seperti membaca, menghitung dan lain-lain.

Tingkat pendidikan formal dari 31 responden petani jagung yang berjumlah 31 orang, di mana petaninya yang mengenyam pendidikan SD, SMP, dan SMA, yaitu masing masing sebanyak: SD 7 orang, SMP 10 orang dan yang SMA sebanyak 14 orang. Biasanya petani mengenyam pendidikan hingga sekolah dasar kurang memperhitungkan resiko yang akan dihadapinya dalam melakukan perubahan usahatani.

Hal ini karena petani melakukan perubahan berdasarkan ikut-ikutan petani lain. Sedangkan petani yang berpendidikan akan selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan terlebih dahulu memperhitungkan resiko yang akan dihadapinya. Semakin tinggi

tingkat pendidikan maka semakin baik pula cara pengelolaan manajemen usahatani atau semakin tinggi pendidikan petani biasanya tingkat adopsi teknologi semakin baik pula. Rendahnya pendidikan yang dimiliki responden berpotensi menghambat perkembangan usahatani jagung di Desa Kalawara.

Jumlah tanggungan keluarga responden Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam mengelolah usahatani, jumlah tanggungan yang di miliki responden akan mendorong petani lebih giat berkerja dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga, petani jagung di daerah penelitian berbeda-beda.

Seluruh responden petani jagung masing-masing memiliki tanggungan keluarga yang harus dipenuhi. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tindakan petani dalam menghidupi keluarganya sehari-hari. Semakin besar jumlah anggota keluarga berarti semakin besar pula biaya-biaya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi begitu pula sebaliknya sehingga sangat berpengaruh besar pada pendapatan yang diperoleh.

Pengalaman berusaha merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu usahatani. Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan karena lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan (Nainggolan, 2016). petani responden mempunyai pengalaman yang berbeda dalam mengolah usahatani jagung, sebagian besar petani mempunyai pengalaman dalam usahatani jagung 14- 17 tahun dengan persentase 26 %.

Hal ini menunjukkan bahwa responden petani jagung di daerah penelitian memiliki pengalaman yang cukup lama dalam berusaha jagung, sehingga mempengaruhi kebiasaan dan keterampilan petani responden dalam mengelolah usahatannya, lamanya pengalaman

berusahatani ini mempengaruhi tingkat kemampuan petani dalam mengelola usahatannya secara baik.

Lahan sebagai media tumbuh tanaman merupakan faktor produksi penting dalam pengelolaan usahatani, semakin luas lahan semakin besar peluang petani dalam mengelolah usahatannya, sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata luas lahan yang digarap petani jagung di Desa Kalawara sebesar 1,06 ha.

Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit, hasil komoditasnya berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya dapat bersaing dipasar (Rahim dan Hastuti, 2008).

Benih adalah biji yang dipersiapkan untuk usaha budidaya yang telah melalui proses seleksi sehingga diharapkan dapat mencapai proses tumbuh yang baik. Benih merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan sebuah keberhasilan dalam berusahatani.

Benih yang unggul, bermutu, serta tahan terhadap hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam. Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden petani jagung rata-rata menggunakan benih BC-2 sebanyak 17,26 Kg/1,06 ha dengan harga benih Rp. 5.000/Kg.

Penggunaan pupuk dalam kondisi lahan yang kurang air, disamping kurang efektif, juga memberikan akibat buruk bagi pertumbuhan tanaman sehingga tanaman tidak akan tumbuh baik (Gultom, 1998).

Penggunaan pupuk oleh petani responden jagung di Desa Kalawara ada dua jenis yakni pupuk urea dan pupuk Phonska, dengan rata-rata penggunaan pupuk yaitu pupuk urea sebanyak 117,419 Kg/1,06 dan pupuk Phonska sebanyak 112,903 Kg/1,06 ha, sedangkan rata-rata biaya penggunaan pupuk oleh petani responden jagung yaitu sebesar Rp. 505.354,84/1,06.

Salah satu faktor penghambat dalam usaha menaikkan produksi usahatani adalah adanya serangan hama. Petani di daerah penelitian menggunakan pestisida kimia untuk dan mengendalikan serangan hama. Merek pestisida yang digunakan petani responden jagung diantaranya Gramoxon dan Basmilang. Rata-rata biaya penggunaan pestisida petani responden jagung di Desa Kalawara yaitu sebesar Rp. 381.935,48/1.06 ha.

Tenaga kerja merupakan factor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja juga perlu diperhatikan. Jumlah tenaga kerja masih banyak dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja. Bila kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan maka akan terjadi kemacetan proses produksi (Soekartawi, 2002).

Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan yang terdapat dalam kegiatan usaha taninya, di dalam usahatani jagung penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan penggunaan tenaga kerja pada usahatani jagung di Desa Kalawara di kelompokkan dalam kegiatan, pengolahan lahan, penanaman, Penyiangan, pemupukan, pengendalian HPT, dan panen. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan responden petani jagung di Desa Kalawara Rp 1.710.967,74/1,06 ha menggunakan satuan hari orang kerja (HOK) dengan pembayaran upah per hari sebesar Rp.60.000.

Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan responden petani pada usahatani jagung di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi selama satu kali musim tanam, dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan.

Menurut hasil penelitian dari Lumintang (2013: 998) yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Lawongan Timur”, besar kecilnya pendapatan usahatani yang diterima dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan.

Biaya variabel ialah biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan mempengaruhi banyak atau sedikitnya produksi yang dihasilkan petani jagung di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Dengan kata lain biaya variabel berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Rata-rata biaya variabel petani jagung di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi sebesar Rp. 2.684.548,39/ 1,06 ha. Biaya tetap ialah biaya relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan petani jagung di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Dengan kata lain biaya tetap tidak terpengaruh dengan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan responden petani jagung di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi sebesar Rp 284.252,69/1,06 ha.

Biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Jadi, rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh responden petani pada usahatani jagung di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi sebesar Rp. 2968801,08 /1,06 ha.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata produksi responden petani jagung di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi satu kali musim tanam adalah sebesar 2168,55 kg /1,06 ha dengan harga jual Rp. 3.200 sehingga rata-rata penerimaan sebesar Rp. 6.939.354,84 /1,06 ha/MT.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Pendapatan merupakan masukan bagi petani responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Oleh sebab itu, ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Rata-rata pendapatan responden petani jagung memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 3.970.553,76/1,06 ha/MT.

Tabel 3. Pendapatan Responden Petani Jagung Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi, 2019.

No	Uraian	Nilai/Ha Petani Jagung
1	Penerimaan	
	A. Jumlah Produksi (Kg)	Rp. 2.168,55 kg
	B. Harga/ Kg (Kg)	Rp. 3.200
2	Biaya Variabel	
	A. Benih (Kg)	Rp. 86.290,32
	B. Pupuk (Kg)	Rp. 505.354,84
	C. Pestisida (L)	Rp. 381.935,48
	D. Tenaga Kerja (Hok/Ha)	Rp.1.710.967,74.
3	Biaya Tetap	
	A. Sewa Lahan (Ha)	Rp. 219.355,84
	B. Penyusutan Alat (MT)	Rp. 47.866,59
	C. Pajak Lahan (MT)	Rp. 17.032,26
4	Total Biaya (2+3)	Rp.2.968.801,08
5	Pendapatan (1-4)	Rp.3.970.553,76

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata produksi 2.168,55 Kg/MT atau 2.307,12 Kg/ha/MT, dengan harga jual Rp.3.200/Kg.

Rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 6.939.354,84/1,06 Ha/MT atau Rp.6.518.787,88 Ha/MT. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 2.968.801,08/1,06 Ha/MT atau Rp.2.788.873 Ha/MT.

Rata-rata pendapatan usahatani petani jagung di Desa kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi sebesar Rp. 3.970.553,76/1,06 Ha/MT atau Rp. 3.729.914,14 Ha/MT.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kiranya petani lebih memperhatikan dalam mengaplikasikan input produksi yang digunakan dalam berusahatani, sehingga hasil produksi usahatani jagung di desa tersebut dapat optimal, dan petani dapat memenuhi kebutuhan hidup serta memiliki biaya modal usahatani selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara M., 2012. *Agribisnis dan Penerapannya dalam Penelitian*. Edukasi Mitra Grafika. Palu.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Sulawesi Tengah, 2018
- BPP 2018, Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. 2004.
- BPT (Balai Pengkajian Teknologi) Pertanian, 2009. *Sektor Pertanian (Komposit)*. Jakarta. (*e-J. Agrotekbis* 1 (2) : 166-172.
- Ermanita., Yusnida B dan Firdaus L. N., 2004. *Pertumbuhan Vegetatif Dua Varietas Jagung pada Tanah Gambut yang Diberi Limbah Pulp dan Paper*. J. Biogenesis. Vol. 1. No. 1. Hal. 23-24.
- Gultom, 1998. *Pengaruh Irigasi terhadap Kinerja Usahatani Padi Sawah dan Distribusi Pendapatan Diantara Faktor-faktor Produksi di Kabupaten Simalungun*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan. (tidak dipublikasikan).
- Juliandi A., 2008. *Teknik sampling*. Diakses dari <http://www.azuar.juliandi.com.usu.4samling.pdf>. Diakses tanggal 30 Januari 2015.
- Lumintang, F.M. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Lawongan Timur*. Jurnal EMBA. 1(3):998.
- Mukhlis, 2007. *Analisis Penawaran Jagung untuk Pakan Ayam Ras di Kabupaten Lima Puluh Kota*. Jurnal Penelitian Lumbang. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. 10 (2) : 1-10.
- Nainggolan, R. (2016). *Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya*. Jurnal Kinerja. 20(1): 3-4.
- Rahim, ABD Dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2008. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori Dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sudaryanto, T. dan A. Munif. 2005. *Pelaksanaan Revitalisasi Pertanian*. Agrimedia, 10(2):6-13.

Suratiyah K., 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

Tomy J, 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di*

Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Jurnal Agroland Vol. 20 No. 1, Halaman 61-66. ISSN : 0854-641X, Palu.